



PERBEDAAN HASIL BELAJAR ANTARA *PROBLEM BASED LEARNING* DAN PEMBELAJARAN *SCIENTIFIC* MATA PELAJARAN PPKN KELAS VII DI SMP NEGERI 1 WELERI

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Vina Amalya

3301411024

Jurusan Pendidikan dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang

2015

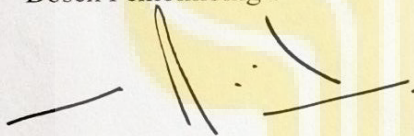
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis,

Tanggal : 15 Oktober 2015

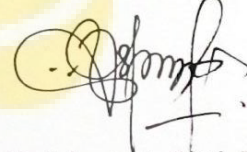
Dosen Pembimbing I



Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si

NIP. 196304232989011002

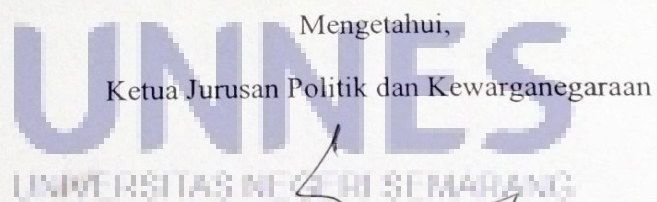
Dosen Pembimbing II



Puji Lestari, S.Pd, M.Si

NIP. 197707152001122008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd

NIP. 196101271986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Selasa,

Tanggal : 1 Desember 2015

Penguji I

Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc

NIP .194806091976031001

Penguji II

Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si

NIP. 196304232989011002

Penguji III

Puji Lestari, S.Pd, M.Si

NIP.197707152001122008

UNNES
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lainnya yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang,

2015

Penulis



Vina Amalya

NIM. 3301411024

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Manusia hidup di dunia itu di batasi oleh Allah

(Marniyati)

Setiap orang mempunyai rezeki dan waktu terindah sendiri-sendiri, hadapi dan pahami kehidupan diri sendiri pula.

(Vina Amalya)

Ada 4 dipandang sebagai Ibu yaitu :

1. Ibu dari segala OBAT adalah **SEDIKIT MAKAN**
2. Ibu dari segala ADAB adalah **SEDIKIT BERCAKAP**
3. Ibu dari segala IBADAT adalah **TAKUT BUAT DOSA**
4. Ibu dari segala CITA-CITA adalah **SABAR**
(Nabi Muhammad SAW)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Akhmad Su'ud dan Ibu Sulamah yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan kasih sayang dalam hidup yang tak ternilai.
2. Adik saya, Zuhurul Anam yang selalu memberi motivasi dan semangat agar tidak mudah putus asa.
3. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
4. Ade Fitriyanto, patner yang selalu memberi semangat dukungan motivasi, dan selalu menemani disetiap langkah suka-dukaku.
5. Teman-teman seperjuangan PPKn'11
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

SARI

Amalya, Vina. 2015. Perbedaan Hasil Belajar Antara *Problem Based Learning* dan Pembelajaran *Scientific* Pada Mata Pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Weleri. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Drs. At Sugeng Priyanto, M.Si., Puji Lestari, S.Pd, M.Si.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Pembelajaran *Scientific*, PPKn

Penelitian ini dilatarbelakangi karena era globalisasi di Indonesia sekarang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan perubahan zaman. Diperlukan sebuah pemikiran yang luas dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Indonesia. Sekolah merupakan sebuah bagian integral dalam pembangunan, pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, menyelenggarakan pembelajaran yang sistematis kepada peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan berinteraksi kepada masyarakat dengan baik. Dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya belajar materi pengetahuan saja, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan dirinya sehingga mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang sistematis dan variatif yang tepat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mengintegrasikan pengetahuan serta keterampilannya untuk diaplikasikannya dalam konteks yang relevan di masa mendatang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa antara *Problem Based Learning (PBL)* dan pembelajaran *Scientific* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 weleri. (2) Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* lebih baik daripada pembelajaran *scientific* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Weleri.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian ini *Nonequivalent Control Group Design* dengan bentuk *Pree-test* dan *Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang terdiri dari 8 kelas dengan 256 siswa. Terbagi menjadi kelas VII A berjumlah 32 siswa, kelas VII B berjumlah 32 siswa, kelas VII C berjumlah 32 siswa, kelas VII D berjumlah 32 siswa, kelas VII E berjumlah 32 siswa, kelas VII F berjumlah 32 siswa, kelas VII G berjumlah 32 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: tes, observasi, dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan bantuan SPSS 20 dengan uji *paired-sample t test* dan uji *independent-sample t test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dalam pelaksanaan strategi belajar mengajar menggunakan *Problem Based Learning*, pertama guru menyajikan materi dengan proyektor dengan 5 fase dalam *Problem based learning* setelah itu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang dan menjelaskan sistematika tugasnya. Setelah melakukan diskusi. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya. Setelah presentasi kelompok selesai guru membantu peserta didik lebih aktif sehingga mendapat hasil belajar yang memenuhi KKM. (2) terdapat perbedaan hasil belajar PPKn pada materi pokok Menumbuhkan Kesadaran dan Keterikatan terhadap Norma pada kelas eksperimen dan kontrol. Data yang diperoleh adalah ($t_{hitung} = 2,782 > 1,66$ pada taraf signifikan 0,05, artinya ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran yang diberikan penulis adalah (1) penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* sebelum pembagian kelompok harus disepakati pembentukan kelompok dengan jelas dan menjelaskan peraturan dalam menjalankan diskusi dengan jelas, sehingga tidak terjadi kegaduhan dan waktu yang terbuang. (2) Sebelum mengajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* hendaknya menggunakan berbagai macam *game* atau variasi pembelajaran lainnya agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik, tidak monoton dan berlangsung sesuai harapan. (3) Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran yang mendukung lainnya dan pada materi pelajaran lainnya, serta disesuaikan dengan karakteristik pokok bahasan dan kondisi siswa. Dengan begitu, pembelajaran dapat berjalan lebih menarik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

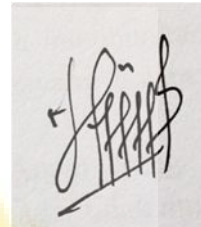
PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan karuniaNya sehingga penulis menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Perbedaan Hasil Belajar antara *Problem Based Learning* dan pembelajaran *Scientific* Pada Mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Weleri**”. Selama menyusun Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, kerjasama, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. M.S. Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, Ketua Jurusan PKn Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Puji Lestari, S.Pd, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan serta mengarahkan penulis dalam menyempurnakan Skripsi ini.
6. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc, Dosen Penguji I skripsi yang telah memberikan masukan serta mengarahkan penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Segenap Dosen serta Staf dan Karyawan Jurusan PKn yang telah memberikan ilmunya selama masa studi kepada penulis.
8. Kesbangpol, BAPPEDA, Dinas Pendidikan kota Kendal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Weleri.
9. SMP Negeri 1 Weleri dan segenap Guru, Staf dan Karyawan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Weleri.
10. Ibu Nasriyah, S.Pd dan Bapak Bambang Tejosusilo, S.Pd yang telah membimbing dan mendampingi selama penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Weleri.
11. Teman-teman PKn angkatan 2011 dan sahabat-sahabat terimakasih atas dukungannya.
12. Seluruh pihak dan instansi yang telah mendukung terselesainya penulisan Skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada sesuatu apapun yang dapat diberikan penulis, hanya ucapan terimakasih dan untaian doa semoga Allah memberikan imbalan atas kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang, 2015



Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Belajar dan Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	13

2. Tujuan Pembelajaran.....	14
3. Ciri-Ciri Pembelajaran.....	14
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	15
C. <i>Problem Based Learning</i>	
1. Pengertian <i>Problem Based learning</i>	16
2. Karakteristik-Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	18
3. Ciri-Ciri <i>Problem Based Learning</i>	19
4. Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	20
5. Manfaat <i>Problem Based Learning</i>	20
6. Prinsip-Prinsip <i>Problem Based Learning</i>	21
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	21
8. Tahapan-Tahapan <i>Problem Based Learning</i>	23
D. PPKn Kurikulum 2013	
1. Pengertian PPKn Kurikulum 2013.....	26
2. Tujuan PPKn Kurikulum 2013	28
3. Ruang Lingkup PPKn Kurikulum 2013	29
E. PKn KTSP	
1. Pengertian PKn KTSP	30
2. Tujuan PKn KTSP	31
3. Ruang Lingkup PKn KTSP	32
F. Kerangka Berpikir	33
G. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian dan Subjek penelitian	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Populasi Sampel.....	39
E. Variabel Penelitian.....	40
F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
H. Teknik Analisis Data	51

I. Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	58
1. SMP Negeri 1 Weleri	58
2. Visi, Misi, dan Tujuan	59
B. Hasil Penelitian (Perbedaan Kuantitatif).....	60
C. Praktik Pembelajaran di Kelas	67
D. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Output Validitas Soal Uji Coba	45
Tabel 3.2 Rekap Tingkat Kesukaran Soal	49
Tabel 3.3 Rekap Perhitungan Daya Pembeda Soal	51
Tabel 4.1 Data <i>Preetest</i> (kelas kontrol).....	62
Tabel 4.2 Data <i>Preetest</i> (kelas eksperimen).....	63
Tabel 4.3 Data <i>Posttest</i> (kelas kontrol)	65
Tabel 4.4 Data <i>Posttest</i> (kelas eksperimen).....	66



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	35
-----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan Variabel	41
Gambar 4.1 Profil Sekolah	59
Gambar 4.2 Data Penelitian	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK Dosen Pembimbing)

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Kesbangpol Kendal

Lampiran 4 Surat Rekomendasi Bappeda Kendal

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan Kendal

Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 Nama Siswa

Lampiran 8 Silabus

Lampiran 9 RPP

Lampiran 10 Nilai *Preetest* dan *Posttest*

Lampiran 11 Kisi-Kisi Soal

Lampiran 12 Soal

Lampiran 13 Kunci Jawaban

Lampiran 14 Uji *Paired Sample t-test*

Lampiran 15 Profil SMP Negeri 1 Weleri



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi di Indonesia sekarang ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Tantangan perubahan zaman sekarang ini yaitu era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan pesat dalam bidang teknologi dan komunikasi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengikuti perkembangan tersebut adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan melalui perbaikan kurikulum secara berkala dan peningkatan kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas juga akan turut serta dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di negara Indonesia, tidak hanya menghadapi tetapi juga mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tantangan perkembangan zaman untuk kedepannya. Pendidikan harus selalu ditingkatkan sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan dengan cara melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, menyelenggarakan pembelajaran secara sistematis kepada peserta didik. Pembelajaran ini melibatkan beberapa faktor baik pengajar (guru), pelajar, bahan atau materi, fasilitas dan lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana terdapat interaksi antara guru dan murid sehingga terjalin suatu komunikasi timbal balik dalam situasi yang edukatif. Untuk mencapai tujuan belajar kegiatan guru adalah menyampaikan bahan pelajaran yang terbagi dalam pokok bahasan dan sub pokok bahasan atau unit-unit.

Guru merupakan pelopor sekaligus fasilitator dalam pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dapat memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif. Sebagai guru harus bisa mengerti kelebihan dan kelemahan suatu metode dan model pembelajaran, mampu memilih dan mengembangkan serta menerapkan metode dan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian efektivitas kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan mengalami peningkatan. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit dari guru yang mampu melaksanakannya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Melalui Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan berinteraksi kepada masyarakat dengan baik. Dalam proses proses belajar mengajar siswa tidak hanya belajar materi pengetahuan saja, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu bersaing di era globalisasi.

SMP Negeri 1 Weleri adalah salah satu sekolah mantan RSBI di kabupaten Kendal. Sekolah ini merupakan sekolah yang favorit dan peringkat pertama di kabupaten Kendal. Guru-guru yang ada di sekolah ini merupakan guru-guru yang berkompeten kreatif dan inovasi dalam pembelajaran. Pada pembelajaran guru selalu menerapkan berbagai bentuk inovasi dan kreativitasnya salah satunya dengan menggunakan metode dan model pembelajaran.

Dari hasil survey pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Weleri metode pembelajaran yang dipakai dalam pelajaran PPKn yaitu menggunakan *discovery learning* dan *problem based learning*. Namun, dari hasil wawancara guru PPKn yang sering dipakai yaitu *discovery learning* saja, *Problem based learning* jarang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran *discovery learning* peserta didik secara keseluruhan belum berpartisipasi aktif di kelas dan masih mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan pada kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan yang berperan aktif adalah siswanya. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang bervariasi supaya pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi peserta didik.

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan yang kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Ridwan, 2014 : 127).

Dalam hal ini *Problem Based Learning* cocok untuk digunakan dalam pelajaran PPKn, karena *PBL* dirancang terutama untuk melatih peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar, menumbuhkan motivasi internal untuk belajar, serta bekerja sama.

Ruang lingkup PPKn diantaranya Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, kewarganegaraan, kehidupan bermasyarakat. Dengan ruang lingkup tersebut tidak lepas dari berbagai permasalahan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah menjadi salah satu pilihan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pelajaran PPKn. Antara *Problem Based Learning* dengan pelajaran PPKn sangat berkaitan satu sama lain. Dengan *Problem Based Learning* diharapkan peserta didik yang sudah belajar tentang suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan kehidupan sehari-hari kelak mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan baik. Seperti tujuan dari mata pelajaran PPKn diantaranya mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah, maka perlu diadakan penelitian hal tersebut. Adapun penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Weleri dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* telah dilaksanakan pada mata pelajaran PPKn. Kurikulum yang digunakan telah disesuaikan dengan kurikulum saat ini berlaku yaitu kurikulum 2013. Dari latar belakang tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR ANTARA *PROBLEM BASED LEARNING* DAN PEMBELAJARAN *SCIENTIFIC* MATA PELAJARAN PPKN KELAS VII DI SMP NEGERI 1 WELERI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa antara *Problem Based Learning* dan pembelajaran *Scientific* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Weleri ?
2. Apakah hasil belajar siswa dalam *Problem Based Learning* lebih baik daripada pembelajaran *scientific* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Weleri?

C. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai tujuan yang diharapkan akan tercapai. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa antara *Problem Based Learning* dan pembelajaran *Scientific* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Weleri.
2. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada pembelajaran *Scientific* pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Weleri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah pada permasalahan langsung di lapangan yaitu mengenai pembelajaran *Problem Based Learning*.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam hal pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran PPKn, serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan menganalisis terhadap pengalaman bagi pengembangan penelitian yang akan datang.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru PPKn agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran *Problem Based Learning* dan mengetahui kendala-kendalanya serta dapat mengatasinya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bagi peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

E. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan arah penelitian menjadi jelas, batasan masalah sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk ” belajar bagaimana belajar “, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Kemendikbud, 2013 : 194).

2. Pembelajaran *Scientific*

Pembelajaran *Scientific* dalam pembelajaran semua mata pelajaran, yaitu menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

3. Mata Pelajaran PPKn

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Per. Men. Pendidikan Nasional RI No.24 Tahun 2006).

F. Sistematika Skripsi

Sistematika ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan skripsi, yang berisi halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang judul, latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, terdiri dari belajar dan pembelajaran, *Problem Based Learning*, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum 2013, dan Pendidikan Kewarganegaraan Kurikulum KTSP 2006

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang dasar penelitian, lokasi dan subjek penelitian, fokus penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode dan alat pengumpulan data, validitas dan instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, yang berisi tentang simpulan dan saran
Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Untuk memahami lebih dalam mengenai penelitian ini, maka perlu dijelaskan lebih lengkap mengenai beberapa istilah yang digunakan di dalam penelitian ini. Adapun penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka tentang pengembangan pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* memang menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli. Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli berkenaan dengan topik penelitian ini antara lain oleh Maya Yulita,

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maya Yulita (2013), yang berjudul "*Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Proses Pembelajaran Dan Peningkatan SoftSkill Mahasiswa Akutansi*" disimpulkan bahwa metode *problem based learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Semakin baik metode *PBL* yang digunakan maka akan dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi mahasiswa. Metode *problem based learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Softskill*. Semakin banyak metode *PBL* yang digunakan maka akan dapat meningkatkan *Softskill* bagi mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Leonardus Baskoro P.Y (2013) tentang "*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

Komputer (KK[^]) Di SMK N 2 Wonosari Yogyakarta” disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa kelas X El SMK N 2 Wonosari Yogyakarta. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,16% yaitu dari 91 menjadi 92. Nilai rata-rata pada siklus II kategori nilai sangat tinggi siswa meningkat sebesar 11,11% yaitu dari 27 siswa menjadi 30 siswa. Hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 100%.

Penelitian oleh Yussi, dkk (2014) yang berjudul “*Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Redoks Kelas X SMA N 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*” menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah terlaksana, hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian target pembelajaran yaitu terlaksananya sintaks pembelajaran berbasis masalah. Adanya keterlaksanaan sintaks pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sikap pada pembelajaran tidak langsung, sehingga 86,29% peserta didik memiliki kompetensi sikap baik. Selain itu pembelajaran berbasis masalah juga efektif diterapkan pada materi redoks, hal ini dapat dilihat dai 76,25% peserts didik memiliki aktivitas belajar tinggi, 81,25% peserta didik mencapai KKM, dan 90,63% peserta didik memiliki sikap baik, serta 82, 29% peserta didik memiliki sikap baik melalui penilaian observasi.

Penelitian oleh Benny Satria W, dkk (2014) tentang “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Problem Based Learning Pada Pokok Bahasan*

Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N Grujugan Bandowoso” dapat disimpulkan bahwa hasil *pree-test* siswa memiliki rata-rata 66,50 dan *post-test* memiliki rata-rata 85,60. Dengan hasil rata-rata *post-test* 85,60 secara keseluruhan siswa mengalami presentase kenaikan sebesar 32,30%.

Penelitian oleh Gunantara, dkk (2014) tentang “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V*” yang dapat disimpulkan bahwa penerapan *PBL* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V di SD Negeri 2 Sepang dengan perolehan angka rata-rata kemampuan pemecahan masalah secara klasikal pada siklus I sebesar 70% (sedang). Siklus II rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 86,42% (tinggi). Antara siklus I menuju siklus II ada peningkatan yaitu sebesar 16,42%. Maka dapat dinyatakan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di SD Negeri 2 Sepang tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Kartika Silalahi, dkk (2014) tentang “*Pengembangan Model Problem Based Learning (PBL) Terintegrasi Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Kimia Larutan Di SMA Kelas XI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia dan Nilai Karakter dkmfj Siswa*” yang dapat disimpulkan yaitu ada perbedaan hasil belajar kimia larutan antara siswa yang diajar dengan *PBLink-Kom* dengan pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dibandingkan dengan model *Problem Based Learning PBL* terintegrasi

inkuiri terbimbing. Selain itu juga ada perbedaan peningkatan nilai karakter *DKMTJ*, kemudian terdapat hubungan antara hasil belajar kimia dan nilai karakter yang berkembang antara siswa yang diajar dengan model *PBLink-Kom* dengan model pembelajaran *Direct Instruction (DI)* dibandingkan dengan model *Problem Based Learning PBL* terintegrasi inkuiri terbimbing.

Berdasarkan penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, dan tujuan yang hendak dicapai pun sama yaitu untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah adanya pengaruh hasil belajar antara metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pembelajaran *Scientific*, selain itu mata pelajaran yang diajarkan dan jenjang pendidikannya berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari apakah ada perbedaan hasil belajar antara penerapan *Problem Based Learning* dengan pembelajaran *Scientific* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Weleri.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam, interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang

dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu (Richey dalam buku Pribadi, 2009 : 10)

2. Tujuan pembelajaran

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan.

Tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap perilaku siswa (Darsono, 2002:24-25).

3. Ciri-Ciri Pembelajaran

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar

- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologi (Darsono, 2004:24).

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
- b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi belajar dengan efektif
- d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Sesuai hakikat belajar

- a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
- b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*

- c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

Sesuai materi / bahan yang harus dipelajari

- a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
- b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

Syarat keberhasilan belajar

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
- b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa (Slameto, 2003: 27)

C. *Problem Based Learning*

1. Pengertian *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Menurut teori konstruktivisme, siswa belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran berbasis masalah dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata

(*real world problem*) secara terstruktur untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis (Ridwan, 2014 : 127).

Problem Based Learning pertama kali digunakan di perguruan tinggi dalam perkuliahan medis di Southern Illinois University School of medicine. Dr. Howard barrows dari sekolah tersebut mendefinisikan *PBL* sebagai: *a learning method based on the partinciple of using problems as a starting point for the acquisition and integration of new knowlegde* (Barrows, 1982).

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog (Ridwan, 2014:127). Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk ” belajar bagaimana belajar “, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Kemendikbud, 2013:194).

2. Karakteristik-Karakteristik *Problem Based Learning*

- a. Pertama pelajaran berawal dari satu masalah dan memecahkan masalah adalah tujuan dari masing-masing pelajaran. Menentukan apa yang mempengaruhi frekuensi dari satu pendahuluan sederhana adalah masalah untuk siswa. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Masalah bermula dari satu masalah dan memecahkan adalah fokus pelajarannya.
- b. Kedua, siswa bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan memecahkan masalah. Pembelajaran Berbasis masalah biasanya dilakukan secara berkelompok, yang cukup kecil (tidak lebih dari empat) sehingga semua siswa terlibat dalam proses itu.
- c. Ketiga, guru menuntun upaya siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan dukungan pengajaran lain saat siswa berusaha memecahkan masalah. Karakteristik ini penting menuntut keterampilan serta pertimbangan yang sangat profesional untuk memastikan kesuksesan pelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah. Jika Anda tidak memberikan cukup bimbingan dan dukungan, siswa Anda akan gagal, membuang waktu, dan mungkin konsepsi keliru. Jika Anda memberikan terlalu berlebihan, siswa tidak akan mendapatkan banyak pengalaman pemecahan masalah (Krajcik & Blumenfeld, 2006 dalam Eggen & Don Kauchak 2012).

3. Ciri – Ciri *Problem Based Learning*

a. Pengajuan masalah atau pertanyaan

Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan itu harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat.

b. Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu

Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.

c. Penyelidikan autentik

Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis masalah bersifat autentik. Selain itu penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Siswa yang menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.

d. Menghasilkan dan memamerkan hasil / karya

Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya. Artinya, hasil penyelesaian masalah siswa di tampilkan atau dibuatkan laporannya.

e. Kolaborasi

Pada pembelajaran masalah, tugas-tugas belajar merupakan masalah harus diselesaikan bersama-sama antar siswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil, dan bersama-sama antar siswa dan guru (Hosnan, 2014 : 300).

4. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tujuan utama *PBL* adalah mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, kerangka berpikir, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membentuk atau memperoleh pengetahuan baru (Direktorat Pembinaan SMP, 2014: 13)

Tujuan utama *PBL* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. *PBL* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah (Hosnan, 2014: 299).

5. Manfaat *Problem Based Learning*

- a. Meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah
- b. Lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari

- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar
- d. Meningkatkan kemampuannya yang relevan dengan dunia praktek
- e. Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama
- f. Kecakapan belajar dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Gunantara, dkk 2014)

6. Prinsip-prinsip pembelajaran *Problem Based Learning*

Prinsip-prinsip PBM adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan masalah nyata (otentik)
- b. Berpusat pada peserta didik (*student-centered*)
- c. Guru berperan sebagai fasilitator
- d. Kolaborasi antarpeserta didik
- e. Sesuai dengan paham konstruktivisme yang menekankan peserta didik untuk secara aktif memperoleh pengetahuannya sendiri (Direktorat Pembinaan SMP, 2014: 14).

7. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Kelebihan Menggunakan *Problem Based Learning*

- a. Dengan *PBL* akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik/mahapeserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan.

- b. Dalam situasi *PBL*, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks relevan.
- c. *PBL* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (Kemendikbud, 2013; 196)

Kekurangan Pembelajaran *Problem Based Learning*

- a. *PBL* tidak dapat di terapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *PBL* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
- c. *PBL* kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok *PBL* sangat cocok untuk mahasiswa perguruan tinggi paling tidak sekolah menengah.
- d. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif, artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik.
- e. Adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap.

8. Tahapan-tahapan *Problem Based Learning* menurut Kemendikbud, 2013: 201 adalah sebagai berikut.

Fase-fase	Perilaku guru
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan - Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman

Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari / meminta kelompok presentasi hasil kerja
---	---

Fase 1 : mengorientasikan peserta didik pada masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan. Dalam menggunakan *PBL*, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan juga oleh guru. Serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengerti dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Fase 2 : mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran *PBL* juga mendorong peserta didik dapat berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.

Prinsip-prinsip pengelompokan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam konteks ini seperti : kelompok harus heterogen, pentingnya interaksi antar anggota, komunikasi yang efektif, adanya tutor sebaya, dan sebagainya. Guru sangat penting memonitor dan

mengevaluasi kerja masing-masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran.

Fase 3 : membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Pada tahap ini, guru harus mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Guru membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, dan ia seharusnya mengajukan pertanyaan pada peserta didik untuk berfikir tentang masalah dan ragam informasi yang di butuhkan untuk sampai pada pemecahan masalah yang dapat dipertahankan.

Guru mendorong peserta didik untuk menyampaikan semua ide-idenya dan menerima secara penuh ide tersebut. Guru juga harus mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir tentang kelayakan hipotesis dan solusi yang mereka buat serta tentang kualitas informasi yang dikumpulkan.

Fase 4 : mengembangkan dan menyajikan Artifak (hasil karya) dan memamerkannya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artifak (hasil karya) dan pameran. Artifak lebih dari sekadar laporan tertulis, namun bisa suatu video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahannya), program

komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artifak sangat dipengaruhi tingkat berpikir peserta didik. Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan peserta didik-peserta didik lainnya, guru-guru, orangtua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Fase 5 : analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Fase ini merupakan tahap akhir dalam *PBL*. Fase ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktifitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya (Kemendikbud, 2013 : 201).

D. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian dan Landasan Mata Pelajaran PPKn

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan: (1) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang

lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (2) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan Komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-paedagogis pembangunan warganegara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas RI No.24 tahun 2006). Pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan di semua lembaga pendidikan atau sekolah dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab (Permendikbud Nomor 58, 2014: 221).

2. Tujuan PPKn

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 ayat (1) huruf d ditegaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni; (1) sikap kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Secara khusus tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu:

- a. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
- b. Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

- c. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan Komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan
- d. Berpartisipasi secara aktif cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budayaal (Permendikbud, 2014: 222)

3. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan perubahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka ruang lingkup PPKN meliputi:

- a. Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa
- b. UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- c. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia
- d. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Permendikbud, 2014 : 223).

Dengan demikian PPKn lebih memiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut:

- a. PPKn merupakan pendidikan nilai moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia yang tidak sama sebangun dengan *civic education* di USA, *citizenship education* di UK, *talimatul muwatanah* di negara-negara Timur Tengah, *education cixicas* di Amerika Latin.
- b. PPKn sebagai wahana pendidikan nilai / moral karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runtut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana termasuk dalam Pasal 2 UU No. 20 Tahun 2003.

E. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum KTSP 2006

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang baik, yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Per. Men. Diknas. No. 24 Tahun 2006).

Batasan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pendidikan, bukan hanya pengajaran atau pengalihan pengetahuan, melainkan mencakup pula tentang penanaman sikap untuk membentuk watak dan kepribadian. Kegiatannya terkait dengan pembentukan

kepribadian, sikap / mental dan mengarah pada perilaku sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sehubungan dengan hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) mempunyai kedudukan yang sangat strategis, sebab berupaya membentuk anak didik agar menjadi warga negara yang baik, yang mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945(Hamonangan, 2008 : 8).

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Per. Men. Diknas. No. 24 Tahun 2006).

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi 8 aspek yaitu:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertip dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

- f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia, di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi (Per. Men. No. 24 Tahun 2006).

F. KERANGKA BERPIKIR

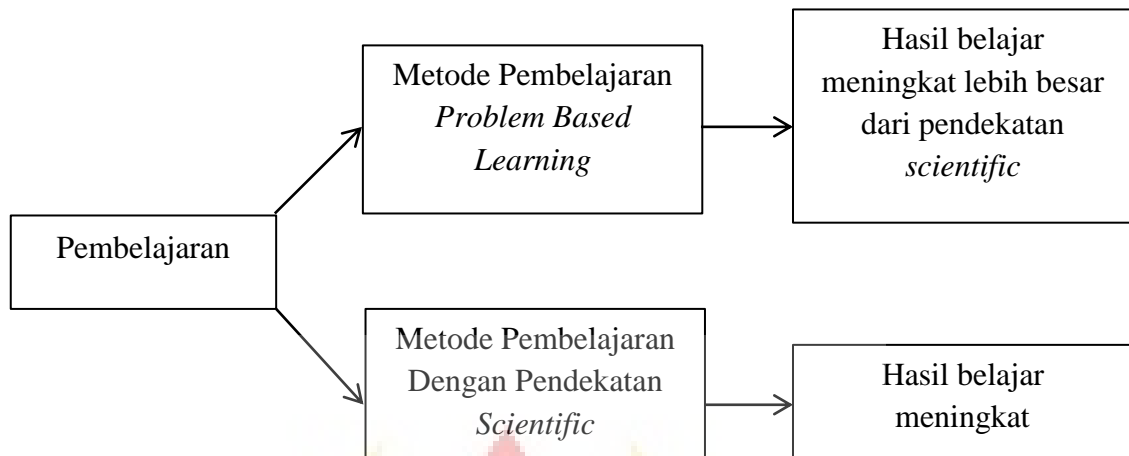
Berdasarkan Permendikbud No 58 Tahun 2014 mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam kurikulum 2006.

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultur, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945 dan Pancasila.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermanfaat jika anak "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahuinya". Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi "mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa yang mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.



G. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP N 1 Weleri.
2. Hasil belajar siswa yang dikenai metode pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada siswa yang dikenai dengan pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP N 1 Weleri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan hasil belajar antara perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan *scientific* materi norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Weleri Kendal yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang disajikan, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara *Problem Based Learning* dan pembelajaran *Scientific* dalam mata pelajaran PPKn pada materi pokok norma yang berlaku alam kehidupan bermasyarakat dan bernegara pada kelas eksperimen dan kontrol. Data yang diperoleh adalah ($t_{hitung} = 2,782 > 1,66$ pada taraf signifikan 0.05, artinya ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan hasil belajar antara perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode *Scientific* materi norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Weleri Kendal yang dilakukan dan pembahasan yang disajikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

Penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada tahap pembagian kelompok harus memperhatikan waktu pembelajaran, agar waktu pembelajaran berjalan efektif.

1. Penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* sebelum pembagian kelompok harus disepakati pembentukan kelompok dengan jelas dan menjelaskan peraturan dalam menjalankan diskusi dengan jelas, sehingga tidak terjadi kegaduhan dan waktu yang terbuang.
2. Sebelum mengajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* hendaknya menggunakan berbagai macam *game* atau variasi pembelajaran lainnya agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik, tidak monoton dan berlangsung sesuai harapan.
3. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran yang mendukung lainnya dan pada materi pelajaran lainnya, serta disesuaikan dengan karakteristik pokok bahasan dan kondisi siswa. Dengan begitu, pembelajaran dapat berjalan lebih menarik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Darsono, Max. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang
- Direktorat Pembinaan SMP. 2014. *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Kemendikbud
- Dyah Mahardeko asih. 2008. Pengembangan Sikap Demokratis Melalui Model Cooperative Learning Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara. Skripsi. Unnes.
- Eggen, Paul & Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta : Indeks Penerjemah, Satrio Wahono.
- Gunantara, Gd, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume.2 No. 1
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP PPKn*. Jakarta : Mendikbud
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah. Jakarta : Mendikbud
- Per. Men. Pendidikan Nasional RI No, 24 Tahun 2006*
- PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 77*
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Sigalingging, Hamonangan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Semarang: UNNES. Bahan Ajar
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trihendradi. 2013. *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: ANDI

